

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Strauss dan Corbin (Basrowi & Suwardi, 2008:1) 'penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.'

Sedangkan Bogdan dan Taylor (Basrowi & Suwardi, 2008:1) menyatakan bahwa 'penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.'

Kesimpulan dari beberapa pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli, maka penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengenali subjek, dapat merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Desain penelitian studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan

manusia atau lembaga sosial, dapat mengenali perkembangan sesuatu, dapat pula memberikan gambaran tentang keadaan yang ada.

Menurut Maxfield (Nazir, 2003: 57). 'Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.' Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Studi kasus memiliki keunggulan sebagai suatu studi untuk dapat mendukung studi-studi yang besar dikemudian hari. Dalam penelitian dengan studi kasus ini adalah meneliti proses pembelajaran memasak siswa tunanetra di sub sentra tata boga di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLBN A Citeureup Kota Cimahi yang berlokasi di Jl. Sukarasa No. 40 Citeureup Cimahi Utara Kota Cimahi. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini karena kebutuhan data penelitian dan kelayakan sekolah dilihat dari sistem manajemen pengelolaan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, maupun kualitas dan kuantitas staf akademik yang ada.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah :

1. Narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Secara lazim narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi sosial. Di antara sekian banyak narasumber tersebut ada yang disebut narasumber kunci yaitu seorang atau beberapa orang yang paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Jika di SLBN/A Citeureup ini narasumber kunci dapat dikatakan adalah kepala sekolah, kepala sub sentra tata boga, pengajar tata boga dan siswa tunanetra sebagai peserta sub sentra tata boga.

2. Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman, tulisan, gambar, benda peninggalan yang tentunya berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu atau arsip (catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana). Tetapi keduanya dapat dinyatakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen dan arsip yang akan dikaji antara lain dokumen Silabus Pedoman Kompetensi Siswa, RPP, Penilaian dll.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ditetapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peranan sub sentra tata boga terhadap keterampilan memasak pada murid tunanetra tingkat SMALB di SLBN A Citeureup Kota Cimahi. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala sub sentra tata boga, pengajar sub sentra tata boga satu orang, siswa tunanetra sebanyak dua orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Lofland (Moleong,1994:112) ‘Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.’

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bersifat verbal, hasil wawancara yang direkam dengan menggunakan kamera digital atau dengan handphone agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang disampaikan responden.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan karena sejumlah besar fakta dan data itu tersimpan di dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Alasan lain peneliti melakukan studi dokumentasi sesuai dengan pendapat Nasution (1996:85) menjelaskan bahwa :

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumentasi resmi.

Kesimpulan dari penjelasan Nasution di atas adalah meskipun data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sebagian besar berasal dari manusia, tetapi terdapat pula data yang berasal bukan dari manusia yang tidak dapat diabaikan dan dianggap penting untuk dapat mengungkap permasalahan yang ada di lapangan.

Melalui studi dokumentasi, peneliti bermaksud menelaah dokumen-dokumen yang telah ada. Data yang akan peneliti kumpulkan adalah dokumen program asesmen keterampilan memasak, dokumen program keterampilan memasak, dokumen hasil evaluasi keterampilan memasak, jadwal pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi

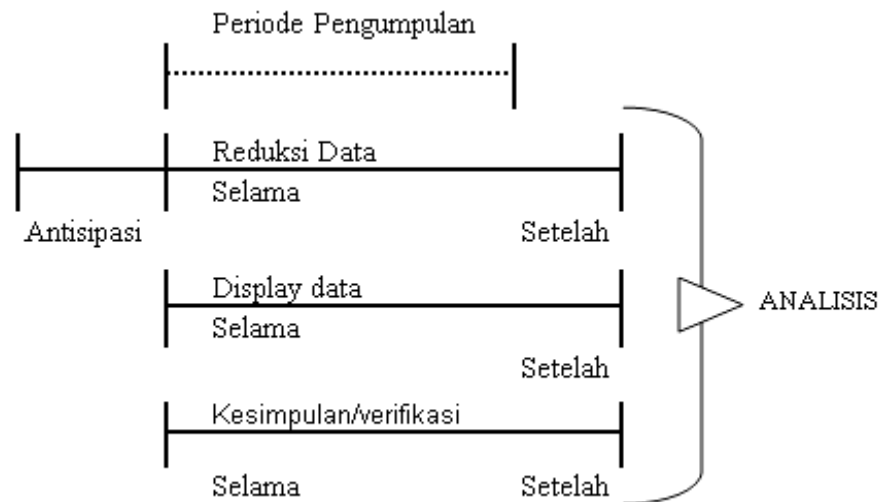
Informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku dan kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.

Peneliti akan melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran siswa tunanetra di sub sentra tata boga, evaluasi yang dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran keterampilan memasak.

F. Analisis dan Keabsahan Data

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008:209-210) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Sugiyono (2008:337)

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok masalah. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk catatan sebagai temuan penelitian. Pembahasan hasil display data dilakukan dengan bertitik tolak pada hasil wawancara dan observasi serta studi

dokumentasi secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

2. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya” triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian” (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi

juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Maka untuk keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi Sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber . Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya, keberadaan peneliti sebagai instrument merupakan alat pengumpul data utama. Moleong (2007:9) mengemukakan bahwa “Hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.”

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum ke lokasi penelitian dan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika

kegiatan penelitian akan dilakukan. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian maka digunakan:

4. Pedoman wawancara

Yaitu sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini disusun sebelum melaksanakan wawancara.

5. Pedoman observasi

Yaitu sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

6. Pedoman Dokumentasi

Yaitu sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan studi dokumentasi berisi data dokumen yang akan diteliti.